

PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE* PAPAN UTAMA DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2022

M. Zainuddin¹⁾, Novia Nour Halisa²⁾, Noor Hidayati³⁾; Nurul Wahyuni⁴⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis, FISIP ULM, Banjarmasin

²⁾ Dosen Prodi Administrasi Bisnis, FISIP ULM, Banjarmasin

³⁾ Dosen Prodi Administrasi Bisnis, FISIP ULM, Banjarmasin

⁴⁾ Dosen Prodi Administrasi Bisnis, FISIP ULM, Banjarmasin

^{*}) Email : mzainuddin2508@gmail.com

ARTICLE HISTORY:

Received

Accepted

Published

ABSTRACT

The study aimed to investigate the individual as well as combined effects of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) on the stock prices of primary healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2022. A quantitative approach using an explanatory research design was employed for this study. The research analyzed the financial statements of prominent healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange as its population. The sample consisted of financial reports from the years 2016 to 2022, selected through purposive sampling. The dataset included secondary data sourced from financial reports provided by the IDX, gathered through documentation and literature review. The data analysis involved multiple regression analysis conducted using SPSS version 26.0 software.

The results suggest that there could be times when Return on Assets (ROA) significantly affects stock prices, but this impact may not be constant. Conversely, the influence of Return on Equity (ROE) on stock prices might not always be significant. Similarly, Net Profit Margin (NPM) may not consistently affect stock prices in certain situations. However, when taken together, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) collectively demonstrate a notable influence on stock prices.

KEYWORDS:

Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Stock Price.

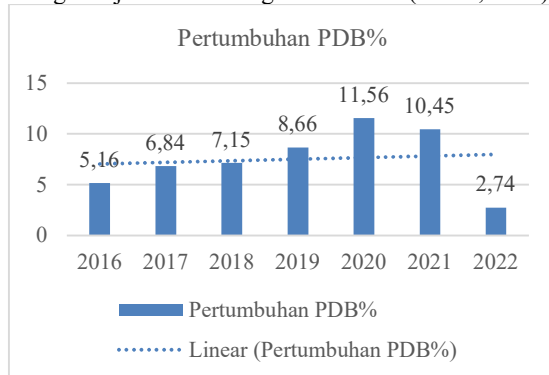
PENDAHULUAN

Di Indonesia, pasar modal sedang berkembang pesat dengan jumlah investor yang meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan Investor reksa dana dan produk investasi lainnya mengalami pertumbuhan terbesar, dengan lonjakan sebesar 1.400% antara tahun 2017 dan 2022. Pasar modal telah menjadi salah satu opsi pilihan dalam pembiayaan bagi perusahaan, serta memberikan nilai tambah untuk perusahaan tercatat melalui informasi yang mereka sampaikan kepada para investor. Menurut Tandelilin (2017:25), Pasar modal adalah platform di mana individu atau entitas dengan kelebihan dana dapat bertemu dengan mereka yang memerlukan dana melalui transaksi menjual dan membeli surat berharga. Ini mencakup jual beli saham, obligasi, dan produk investasi lainnya dengan tenor umumnya satu tahun atau lebih. Bursa efek adalah tempat di mana sekuritas tersebut diperdagangkan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bursa merupakan badan yang bertugas menyelenggarakan dan menyediakan infrastruktur serta sistem pencocokan penawaran untuk memfasilitasi transaksi jual-beli efek bagi para pelaku pasar. Di pasar modal, berbagai jenis efek diperdagangkan, termasuk saham, yang merupakan instrumen utama dalam perdagangan pasar modal. Perusahaan menerbitkan saham sebagai cara untuk mendapatkan pendanaan yang diperlukan untuk operasional mereka. Perusahaan secara konsisten berusaha meningkatkan nilai saham mereka agar menggugah ketertarikan investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan tersebut.

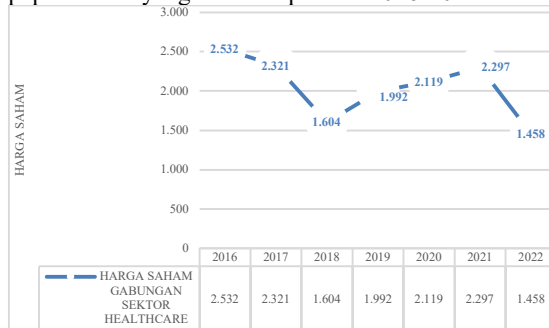
Di Bursa Efek Indonesia, tersedia sejumlah variasi saham dari berbagai sektor, termasuk saham industri kesehatan. Perkembangan cepat dalam industri ini, terutama sejak pandemi COVID-19, menunjukkan peningkatan signifikan dalam permintaan akan layanan dan produk medis. Hal ini membuat saham perusahaan kesehatan menjadi menarik bagi para pelaku pasar karena mengakomodasi kebutuhan yang tinggi akan layanan dan produk kesehatan. Meskipun pandemi

berakhir atau menjadi endemi, kebutuhan akan layanan Kesehatan seperti rumah sakit tetap ada karena orang-orang menjadi aware dengan kesehatan (Arista, 2021).



Gambar 1. Pertumbuhan PDB Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 2016-2022

Pertumbuhan PDB mengalami fluktuasi selama periode tersebut. Pada tahun 2020, terjadi puncak pertumbuhan sebesar 11,56%, namun pada tahun 2022 pertumbuhan menurun drastis menjadi 2,74%. Pada tahun 2022 perusahaan *healthcare* papan utama yang terdaftar berjumlah 16 perusahaan, dari 16 perusahaan tersebut yang memenuhi syarat periode pencatatan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 kebawah yang dengan lengkap mempublikasikan laporan tahunan lengkap dari tahun 2016-2022 serta perusahaan tersebut konsisten berada di pencatatan papan utama yang berjumlah 9 perusahaan. Berikut adalah harga saham perkembangan perusahaan sektor *healthcare* papan utama yang terdaftar periode 2016-2022:



Gambar 2. Perkembangan Rata-rata Gabungan Harga Saham Sektor *Healthcare* Papan Utama di Bursa Efek Indonesia 2016-2022

Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Sektor *Healthcare* Papan Utama periode 2016-2022

No.	Kode PT	Harga Saham (Rp)						
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	KAEF	2.750	2.700	2.600	1.250	4.250	2.430	1.080
2	KLBF	1.515	1.690	1.520	1.620	1.480	1.615	2.090
3	MIKA	2.570	1.810	1.745	2.670	2.730	2.260	3.190
4	SIDO	520	545	840	1.275	799	865	755
5	SILO	10.900	9.575	3.590	6.950	5.500	8.575	1.260
6	SRAJ	244	242	254	268	204	310	665
7	SAME	560	570	560	250	292	370	300
8	TSPC	1.970	1.800	1.390	1.395	1.400	1.500	1.410
9	DVLA	1.755	1.960	1.940	2.250	2.420	2.750	2.370
Rata-rata		2.532	2.321	1.604	1.992	2.119	2.297	1.458

Menurut Fahmi (2015:80), menjelaskan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan modal atau dana dalam suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2015:270),

harga saham adalah representasi kepemilikan modal atau dana dalam perusahaan, dengan dokumen yang secara jelas mencantumkan nilai nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya bagi setiap pemegangnya. Investor sering melakukan analisis terhadap pergerakan harga saham. Salah satu pendekatan analisis yang digunakan untuk meramalkan pergerakan harga saham adalah metode fundamental. Menurut Zulfikar (2016:104), menjelaskan bahwa analisis fundamental merupakan suatu pendekatan evaluasi harga saham yang memanfaatkan analisis keuangan dan analisis ekonomi untuk meramalkan pergerakan harga saham. Informasi dasar yang dipakai dalam analisis ini mencakup laporan-laporan dari keuangan Perusahaan. Apabila laporan keuangan tersebut positif maka pergerakan harga sahamnya dimasa mendatang akan positif. Untuk memahami laporan keuangan salah satu nya yang bisa dipakai yakni dengan memakai tehnik rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2019:104), rasio keuangan adalah tindakan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen laporan keuangan dengan komponen lainnya atau antar komponen dalam laporan keuangan. Perbandingan angka dapat melibatkan data dari satu periode waktu atau lebih. Beberapa rasio keuangan yang dapat diterapkan untuk membaca atau memprediksi tingkat harga saham salah satunya yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM).

Menurut Kasmir (2019:203), *Return on Assets* (ROA) adalah suatu langkah untuk menghitung persentase laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah terhadap total aset (*treasury*) atau menunjukkan laba atas investasi seluruh investasi perusahaan. Berikut data terkait perkembangan ROA dan harga saham perusahaan *healthcare* papan utama periode 2016-2022:

Tabel 2. Perkembangan ROA dan Harga Saham Perusahaan *Healthcare* Papan Utama Periode 2016-2022

Kode PT	TAHUN	ROA (%)	Perkembangan ROA (%)		Perkembangan Harga Saham (Rp)
			Naik	Turun	
KAEF	2016	5,80%	-	-	2.750
	2017	4,49%	-	1,31%	2.700
	2018	4,34%	-	0,15%	2.600
	2019	-0,07%	-	4,41%	1.250
	2020	0,10%	0,17%	-	4.250
	2021	1,70%	1,60%	-	2.430
	2022	-0,84%	-	2,54%	1.085
KLBF	2016	15,10%	-	-	1.515
	2017	14,47%	-	0,63%	1.690
	2018	13,54%	-	0,93%	1.520
	2019	12,37%	-	1,17%	1.620
	2020	12,11%	-	0,26%	1.480
	2021	12,40%	0,29%	-	1.615
	2022	12,70%	0,30%	-	2.090
MIKA	2016	16,70%	-	-	2.570
	2017	15,00%	-	1,70%	1.810
	2018	12,90%	-	2,10%	1.745
	2019	14,20%	1,30%	-	2.670
	2020	14,50%	0,30%	-	2.730
	2021	19,80%	5,30%	-	2.260
	2022	15,80%	-	4,00%	3.190
SIDO	2016	16,10%	-	-	520
	2017	16,90%	0,80%	-	545
	2018	19,90%	3,00%	-	840
	2019	22,80%	2,90%	-	1.275
	2020	24,30%	1,50%	-	799

SILO	2021	31,00%	6,70%	-	865
	2022	27,10%	-	3,90%	755
	2016	2,30%	-	-	10.900
	2017	1,40%	-	0,90%	9.575
	2018	0,34%	-	1,06%	3.590
	2019	-4,30%	-	4,64%	6.950
SRAJ	2020	1,49%	5,79%	-	5.500
	2021	7,53%	6,04%	-	8.575
	2022	7,35%	-	0,18%	1.260
	2016	-4,23%	-	-	244
	2017	-4,70%	-	0,47%	242
	2018	-3,49%	1,21%	-	254
SAME	2019	2,44%	5,93%	-	268
	2020	-0,33%	-	2,77%	204
	2021	3,40%	3,73%	-	310
	2022	-0,77%	-	4,17%	665
	2016	1,02%	-	-	560
	2017	4,20%	3,18%	-	570
TSPC	2018	2,33%	1,87%	-	560
	2019	-1,25%	-	3,58%	250
	2020	-6,27%	-	5,02%	292
	2021	2,88%	9,15%	-	370
	2022	0,19%	-	2,69%	300
	2016	8,14%	-	-	1.970
DVLA	2017	7,31%	-	0,83%	1.800
	2018	6,51%	-	0,80%	1.390
	2019	6,62%	0,11%	-	1.395
	2020	8,65%	2,03%	-	1.400
	2021	8,54%	-	0,11%	1.500
	2022	8,84%	0,03%	-	1.410
KLBF	2016	9,90%	-	-	1.755
	2017	9,90%	-	-	1.960
	2018	11,90%	2,00%	-	1.940
	2019	12,10%	0,20%	-	2.250
	2020	8,20%	-	3,90%	2.420
	2021	7,00%	-	1,20%	2.750
MIKA	2022	7,40%	0,40%	-	2.370

Dari data dalam Tabel 2, terlihat bahwa terdapat periode kenaikan bersamaan dan penurunan bersamaan. Contohnya, terlihat bahwa perusahaan Kimia Farma Tbk (KAEF) pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2022; Penurunan pada tahun 2020 disebabkan oleh penurunan jumlah kunjungan ke rumah sakit. Penurunan hasil usaha industri farmasi juga sangat dipengaruhi oleh menurunnya daya beli masyarakat akibat menurunnya pertumbuhan ekonomi. Salah satu tantangan besar yang dihadapi Perseroan pada tahun 2022 adalah harga bahan baku obat (BBO) yang terganggu akibat terputusnya rantai pasok global pada tahun 2022.

Perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2018, 2020, 2021 dan 2022, perkembangan di sektor kesehatan terus dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan atas produk terkait Covid-19. Permintaan untuk vitamin dan suplemen kesehatan terus meningkat, sementara permintaan untuk obat-obatan non-Covid mengalami penurunan. Namun, seiring meredanya krisis kesehatan, Peningkatan jumlah pasien yang tidak terkait dengan Covid yang datang ke rumah sakit telah mendukung pertumbuhan produk non-Covid, meskipun masih di bawah level sebelum adanya pandemi Covid-19.

Perusahaan Mitra Keluarga Karyasehat (MIKA) pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020; Pada perusahaan Siloam Internasional Hospitals (SILO) pada tahun 2017, 2018 dan 2021 mengalami penurunan dan kenaikan juga antara ROA dan Harga Saham. Hal ini sejalan dengan yang Fahmi (2014:83) sampaikan bahwa ROA adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana investasi yang telah dilakukan mampu menghasilkan keuntungan yang

sebanding dengan nilai aset perusahaan yang digunakan atau ditempatkan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA), semakin baik kinerja perusahaan, karena hal itu menandakan bahwa investasi yang ditanamkan dalam perusahaan menghasilkan kembalian yang lebih besar. Investor umumnya lebih tertarik pada dividen, dan dividen yang dibagikan bergantung pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan adanya laba perusahaan yang besar, akan terjadi peningkatan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan permintaan saham meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham.

Tabel 3. Perkembangan ROE dan Harga Saham pada Perusahaan *Healthcare* Papan Utama Periode 2016-2022

Kode PT	TAHUN	ROE (%)	Perkembangan ROE (%)		Perkembangan Harga Saham (Rp)
			Naik	Turun	
KAEF	2016	12,36%	-	-	2.750
	2017	11,79%	-	0,57%	2.700
	2018	13,25%	1,46%	-	2.600
	2019	-0,22%	-	13,47%	1.250
	2020	0,24%	0,46%	-	4.250
	2021	4,22%	3,98%	-	2.430
KLBF	2022	1,98%	-	2,24%	1.085
	2016	18,45%	-	-	1.515
	2017	17,30%	-	1,15%	1.690
	2018	16,07%	-	1,23%	1.520
	2019	15,01%	-	1,06%	1.620
	2020	14,96%	-	0,05%	1.480
MIKA	2021	14,97%	0,01%	-	1.615
	2022	15,60%	0,63%	-	2.090
	2016	19,10%	-	-	2.570
	2017	17,60%	-	1,50%	1.810
	2018	14,80%	-	2,80%	1.745
	2019	16,50%	1,70%	-	2.670
SIDO	2020	16,70%	0,20%	-	2.730
	2021	23,00%	6,30%	-	2.260
	2022	17,80%	-	5,20%	3.190
	2016	17,40%	-	-	520
	2017	18,40%	1,00%	-	545
	2018	22,90%	4,50%	-	840
SILO	2019	26,40%	3,50%	-	1.275
	2020	29,00%	2,60%	-	799
	2021	36,30%	7,30%	-	865
	2022	31,50%	4,80%	-	755
	2016	3,20%	-	-	10.900
	2017	1,60%	-	1,60%	9.575
SAME	2018	0,42%	-	1,18%	3.590
	2019	-5,56%	-	5,98%	6.950
	2020	2,08%	7,64%	-	5.500
	2021	10,73%	8,65%	-	8.575
	2022	10,07%	-	0,66%	1.260
	2016	17,40%	-	-	520
TSPC	2017	18,40%	1,00%	-	545
	2018	22,90%	4,50%	-	840
	2019	26,40%	3,50%	-	1.275
	2020	29,00%	2,60%	-	799
	2021	36,30%	7,30%	-	865
	2022	31,50%	4,80%	-	755
DVLA	2016	-5,66%	-	-	244
	2017	-6,23%	-	0,10%	242
	2018	-5,19%	-	1,36%	254
	2019	4,26%	-	5,18%	268
	2020	-0,83%	6,50%	-	204
	2021	8,59%	5,70%	-	310
SRAJ	2022	-2,33%	-	10,59%	665
	2016	1,74%	-	-	560
	2017	6,91%	5,17%	-	570
	2018	4,44%	-	2,47%	560
	2019	-11,70%	-	16,14%	250
	2020	-12,00%	-	0,30%	292
SILO	2021	3,21%	15,21%	-	370
	2022	0,24%	-	2,97%	300

Dari data pada tabel 3 dapat diketahui dan disimpulkan terjadi beberapa kenaikan secara bersamaan pada Kimia Farma Tbk (KAEF) pada tahun 2017, 2019 dan 2020; penurunan pada tahun 2020. Penurunan pada tahun 2020 disebabkan oleh penurunan jumlah kunjungan ke rumah sakit.

Penurunan hasil usaha industri farmasi juga sangat dipengaruhi oleh menurunnya daya beli masyarakat akibat menurunnya pertumbuhan ekonomi. Salah satu tantangan besar yang dihadapi Perseroan pada tahun 2022 adalah harga bahan baku obat (BBO) yang terganggu akibat terputusnya rantai pasok global pada tahun 2022.

Perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2018, 2020, 2021 dan 2022; Perusahaan telah berperan aktif di segmen Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam beberapa tahun terakhir, meningkatkan jumlah SKU (Stok Keeping Unit) obat generik, dan menaikkan kapasitas produksi generik sebesar 35%. Pada akhir tahun 2022, segmen JKN memberikan kontribusi sebesar 27% terhadap total penjualan bersih Divisi Resep Kalbe, meningkat dari kontribusi tahun 2021 sebesar 26%. Perusahaan Mitra Keluarga Karyasehat (MIKA) tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020; Pada perusahaan Siloam Internasional Hospitals (SILO) pada tahun 2017, 2018, 2021 dan 2022.

Pernyataan ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Fahmi (2015:85), yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja investasi pemegang saham. Semakin meningkat ROE maka semakin menarik bagi investor untuk menyuntikkan modalnya ke perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya permintaan terhadap saham perusahaan, maka harga sahamnya juga cenderung meningkat.

Tabel 4. Perkembangan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Healthcare* Papan Utama Periode 2016-2022

Kode PT	TAHUN	NPM (%)	Perkembangan NPM (%)		Perkembangan Harga Saham (Rp)
			Naik	Turun	
KAEF	2016	4,67%	-	-	2.750
	2017	5,41%	0,74%	-	2.700
	2018	6,33%	0,92%	-	2.600
	2019	0,17%	-	6,16%	1.250
	2020	0,20%	0,03%	-	4.250
	2021	2,25%	2,05%	-	2.430
KLBF	2022	-1,14%	-	3,39%	1.085
	2016	11,87%	-	-	1.515
	2017	11,91%	0,04%	-	1.690
	2018	11,66%	-	0,25%	1.520
	2019	11,08%	-	0,58%	1.620
	2020	11,83%	0,75%	-	1.480
MIKA	2021	12,12%	0,29%	-	1.615
	2022	11,70%	-	0,42%	2.090
	2016	28,60%	-	-	2.570
	2017	28,40%	-	0,20%	1.810
	2018	24,30%	-	4,10%	1.745
	2019	24,70%	0,40%	-	2.670
SIDO	2020	27,00%	2,30%	-	2.730
	2021	31,30%	4,30%	-	2.260
	2022	27,00%	-	2,30%	3.190
	2016	18,80%	-	8,20%	520
	2017	20,70%	1,90%	-	545
	2018	24,00%	3,30%	-	840
SILO	2019	26,30%	2,30%	-	1.275
	2020	28,00%	1,70%	-	799
	2021	31,40%	3,40%	-	865
	2022	28,60%	-	2,80%	755
	2016	1,90%	-	-	10.900
	2017	1,80%	-	0,10%	9.575
SAME	2018	0,44%	-	1,36%	3.590
	2019	-4,74%	-	5,18%	6.950
	2020	1,76%	6,50%	-	5.500
	2021	7,46%	5,70%	-	8.575
	2022	7,46%	-	-	1.260
	2016	-16,92%	-	-	244
	2017	-16,03%	-	0,10%	242

TSPC	2018	-11,86%	-	1,36%	254
	2019	-7,56%	-	5,18%	268
	2020	-1,13%	6,50%	-	204
	2021	8,61%	5,70%	-	310
	2022	-2,88%	-	11,49%	665
	2016	2,33%	-	-	560
	2017	9,29%	6,96%	-	570
	2018	6,18%	-	3,11%	560
	2019	-21,61%	-	27,79%	250
	2020	-22,97%	-	1,36%	292
	2021	11,22%	34,19%	-	370
	2022	0,69%	-	10,53%	300
DVLA	2016	5,87%	-	5,18%	1.970
	2017	5,69%	-	0,18%	1.800
	2018	5,08%	-	0,61%	1.390
	2019	5,04%	-	0,04%	1.395
	2020	7,18%	2,14%	-	1.400
	2021	7,33%	0,15%	-	1.500
	2022	8,17%	0,84%	-	1.410

Dari data pada tabel 4 dapat diketahui dan disimpulkan perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) dan harga saham pada perusahaan *healthcare* terjadi beberapa kenaikan secara bersamaan dan juga penurunan secara bersamaan antara *Net Profit Margin* (NPM) dan harga saham terjadi pada Perusahaan Kimia Farma Tbk (KAEF) pada tahun 2019 dan 2020; Perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2017, 2018 dan 2021; Perusahaan Mitra Keluarga Karyasehat (MIKA) tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020; Pada Siloam Internasional Hospitals (SILO) tahun 2017, 2018 dan 2020 mengalami penurunan dan kenaikan yang bersamaan dari *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham.

Pernyataan ini mencerminkan teori yang dikemukakan oleh Sudarno et al., (2022:95), menguraikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah sisa keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah mempertimbangkan semua biaya dan pajak penghasilan. NPM mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap penjualan bisnisnya, sementara rasio perputaran aset menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya. Semakin tinggi NPM, semakin efisien operasi perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Rasio ini menyatakan persentase laba bersih dari setiap penjualan, dan semakin tinggi nilainya, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi. NPM dianggap baik jika nilainya di atas 5% (>5%)

Tabel 5. Perbandingan ROA, ROE, NPM dan Harga Saham Perusahaan *Healthcare* Papan Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022

Kode Perusahaan	Keterangan	ROA	ROE	NPM	Harga Saham (Rp)
KAEF	2016	5,80%	12,36%	4,67%	2.750
	2017	4,49%	11,79%	5,41%	2.700
	2018	4,34%	13,25%	6,33%	2.600
	2019	-0,07%	-0,22%	0,17%	1.250
	2020	0,10%	0,24%	0,20%	4.250
	2021	1,70%	4,22%	2,25%	2.430
	2022	-0,84%	1,98%	-1,14%	1.085
	Jumlah	15,52%	43,62%	17,89%	17.065
	Rata-rata	2,22%	6,23%	2,56%	2.438
	2016	15,10%	18,45%	11,87%	1.515
	2017	14,47%	17,30%	11,91%	1.690
	2018	13,54%	16,07%	11,66%	1.520
KLBF	2019	12,37%	15,01%	11,08%	1.620
	2020	12,11%	14,96%	11,83%	1.480
	2021	12,40%	14,97%	12,12%	1.615
	2022	12,70%	15,60%	11,70%	2.090
	Jumlah	92,69%	112,36%	82,17%	11.530

	Rata-rata	13,24%	16,05%	11,74%	1,647
MIKA	2016	16,70%	19,10%	28,60%	2,570
	2017	15,00%	17,60%	28,40%	1,810
	2018	12,90%	14,80%	24,30%	1,745
	2019	14,20%	16,50%	24,70%	2,670
	2020	14,50%	16,70%	27,00%	2,730
	2021	19,80%	23,00%	31,30%	2,260
	2022	15,80%	17,80%	27,00%	3,190
	Jumlah	108,90%	125,50%	191,30%	16,975
	Rata-rata	15,56%	17,93%	27,33%	2,425
SIDO	2016	16,10%	17,40%	18,80%	520
	2017	16,90%	18,40%	20,70%	545
	2018	19,90%	22,90%	24,00%	840
	2019	22,80%	26,40%	26,30%	1,275
	2020	24,30%	29,00%	28,00%	799
	2021	31,00%	36,30%	31,40%	865
	2022	27,10%	31,50%	28,60%	755
	Jumlah	158,10%	181,90%	177,80%	5,599
	Rata-rata	22,59%	25,99%	25,40%	800
SILO	2016	2,30%	3,20%	1,90%	10,900
	2017	1,40%	1,60%	1,80%	9,575
	2018	0,34%	0,42%	0,44%	3,590
	2019	-4,30%	-5,56%	-4,74%	6,950
	2020	1,49%	2,08%	1,76%	5,500
	2021	7,53%	10,73%	7,46%	8,575
	2022	7,35%	10,07%	7,46%	1,260
	Jumlah	16,11%	22,54%	16,08%	46,350
	Rata-rata	2,30%	3,22%	2,30%	6,621
SRAJ	2016	-4,23%	-5,66%	-16,92%	244
	2017	-4,70%	-6,23%	-16,03%	242
	2018	-3,49%	-5,19%	-11,86%	254
	2019	2,44%	4,26%	-7,56%	268
	2020	-0,33%	-0,83%	-1,13%	204
	2021	3,40%	8,59%	8,61%	310
	2022	-0,77%	-2,33%	-2,88%	665
	Jumlah	-7,68%	-7,39%	-47,77%	2,187
	Rata-rata	-1,10%	-1,06%	-6,82%	312
SAME	2016	1,02%	1,74%	2,33%	560
	2017	4,20%	6,91%	9,29%	570
	2018	2,33%	4,44%	6,18%	560
	2019	-1,25%	-11,70%	-21,61%	250
	2020	-6,27%	-12,00%	-22,97%	292
	2021	2,88%	3,21%	11,22%	370
	2022	0,19%	0,24%	0,69%	300
	Jumlah	3,10%	-7,16%	-14,87%	2,902
	Rata-rata	0,44%	-1,02%	-2,12%	415
TSPC	2016	8,14%	11,57%	5,87%	1,970
	2017	7,31%	10,70%	5,69%	1,800
	2018	6,51%	9,42%	5,08%	1,390
	2019	6,62%	9,57%	5,04%	1,395
	2020	8,65%	12,35%	7,18%	1,400
	2021	8,54%	11,98%	7,33%	1,500
	2022	8,84%	13,27%	8,17%	1,410
	Jumlah	54,61%	78,86%	44,36%	10,865
	Rata-rata	7,80%	11,27%	6,34%	1,552
DVLA	2016	9,90%	14,10%	10,50%	1,755
	2017	9,90%	14,50%	10,30%	1,960
	2018	11,90%	16,70%	11,80%	1,940
	2019	12,10%	17,00%	12,20%	2,250
	2020	8,20%	12,10%	8,90%	2,420
	2021	7,00%	10,50%	7,70%	2,750
	2022	7,40%	10,60%	7,80%	2,370
	Jumlah	66,40%	95,50%	69,20%	15,445
	Rata-rata	9,49%	13,64%	9,89%	2,206

Dari tabel 5, terlihat bahwa pergerakan selama tujuh tahun terakhir cukup fluktuatif. Pada semua perusahaan *healthcare* 7 tahun terakhir menunjukkan pergerakan kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan.

Dapat kita lihat pada perusahaan MIKA dari periode 2016-2022 cenderung pergerakan *Return on Assets* (ROA) nya terdapat peningkatan yang diikuti oleh peningkatan harga saham. Selanjutnya KAEF pergerakan ROA mengalami penurunan yang diikuti turunnya nilai pada harga saham. Husnan & Pudjiastuti (2015:134) mengemukakan bahwa pertambahan *Return on Assets* (ROA) mengindikasikan performa keuangan yang unggul dalam menciptakan profitabilitas, yang secara positif dipandang oleh investor karena dapat memberi jaminan terhadap peningkatan harga saham.

Pada perusahaan MIKA pergerakan ROE cenderung mengalami peningkatan yang sama dengan peningkatan harga saham. Kemudian, pergerakan ROE pada KAEF mengalami penurunan yang sama dengan penurunan harga saham. Fahmi (2015:85) berpendapat bahwa ROE merupakan ukuran untuk menilai tingkat pengembalian investasi bagi para pemegang saham. Itu artinya Semakin tinggi ROE, semakin menarik bagi investor untuk mengalokasikan dana mereka ke perusahaan tersebut, yang pada gilirannya akan meningkatkan permintaan saham perusahaan. Akibatnya, harga saham perusahaan juga akan meningkat seiring dengan tingkat permintaan yang lebih tinggi.

Pada perusahaan KLBIF dan MIKA peningkatan pergerakan NPM diikuti juga dengan peningkatan harga saham. Selanjutnya pada perusahaan KAEF penurunan pada *Net Profit Margin* (NPM) diikuti dengan menurunnya harga saham. Hal ini konsisten dengan pendapat Prastowo (2011:97) yang menjelaskan bahwa NPM digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mendapatkan profit dari setiap unit penjualan. Rasio ini menjelaskan tentang persentase keuntungan yang didapat oleh perusahaan untuk setiap unit penjualan.

Berdasarkan data yang telah disajikan dengan didukung teori yang dikemukakan maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui dan menguji sejauh mana pengaruh dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2022.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi dan menguji apakah *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *healthcare* terkemuka di BEI selama periode 2016-2022.
2. Mengidentifikasi dan menguji apakah *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *healthcare* terkemuka di BEI selama periode 2016-2022.
3. Mengidentifikasi dan menguji apakah *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *healthcare* terkemuka di BEI selama periode 2016-2022.
4. Mengidentifikasi dan menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara bersamaan dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham

pada perusahaan healthcare terkemuka di BEI selama periode 2016-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2015:3) manajemen keuangan merupakan gabungan antara ilmu dan seni yang mengkaji peran manajer keuangan dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk mendapatkan, mengelola dan membagi dana yang bertujuan mendapatkan keuntungan dan memberikan pengembalian bagi para pemegang saham serta untuk keberlanjutan usaha penjualan.

Fungsi manajemen keuangan berperan sebagai panduan bagi manajer perusahaan dalam setiap proses pengambilan keputusan (Fahmi, 2015:3). Fungsi manajemen keuangan menurut Kamaluddin & Rapanna (2017:4) antara lain:

- Perolehan dana, merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh sumber dana, baik dari dalam perusahaan ataupun bersumber dari luar perusahaan.
- Penggunaan dana, yaitu kegiatan menginvestasikan dana ke dalam berbagai aset.
- Pengelolaan aset (aktiva), yang melibatkan manajemen efektif dan efisien terhadap aset perusahaan setelah dana dialokasikan.
- Allocation of fund* adalah proses yang melibatkan penempatan sumber keuangan pada berbagai aktivitas perusahaan atau penyusunan anggaran pengeluaran.
- Controlling of fund* adalah aktivitas untuk mengawasi penggunaan dan alokasi dana.

Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2017:25), pasar modal merupakan pertemuan antara individu atau entitas yang memiliki kelebihan dana dengan mereka yang memerlukan dana melalui perdagangan sekuritas. Oleh karena itu, pasar modal juga bisa didefinisikan sebagai arena dimana sekuritas yang umumnya memiliki masa kedaluwarsa lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan reksadana, diperdagangkan. Bursa efek adalah tempat di mana transaksi jual beli sekuritas terjadi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bursa efek adalah lembaga yang mengorganisir dan menyediakan infrastruktur dan platform untuk menghubungkan penawaran jual dan beli efek dari berbagai pihak berkeinginan untuk melakukan perdagangan efek tersebut.

Saham

Menurut Fahmi (2015:80), saham adalah representasi kepemilikan modal atau dana dalam suatu perusahaan. Menurut Hartono (2017:29), saham merupakan bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan. Saham mencerminkan bagian kepemilikan

dalam modal suatu perseroan terbatas (PT) atau sering kali disebut sebagai emiten. Menurut Tandelilin (2017:305) membagi saham menjadi dua jenis, yaitu:

- Saham Biasa (*common stock*) merupakan dokumen yang menunjukkan bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan. Jika seorang pemilik modal memiliki 1 juta lembar saham biasa dari keseluruhan 100 (seratus) juta lembar saham perusahaan, maka kepemilikan yang dimilikinya adalah sebesar 1% dari perusahaan tersebut.
- Saham referen (*preferen stock*) adalah jenis saham yang menggabungkan ciri-ciri saham biasa dan obligasi. Saham ini menyerupai saham biasa dalam hal kepemilikan ekuitas, pembayaran dividen, dan tidak memiliki tanggal jatuh tempo. Namun, saham preferen juga menyerupai obligasi karena memberikan pendapatan tetap dari dividen. Dividen untuk pemegang saham preferen dibayar terlebih dahulu sebelum dibagikan kepada pemegang saham biasa.

Menurut Fahmi (2015:270) harga saham adalah representasi dari kepemilikan ekuitas atau investasi dalam sebuah entitas bisnis, yang diwujudkan dengan file dokumen dengan nilai nominal, nama perusahaan, serta penjelasan mengenai hak dan kewajiban kepada para pemegang saham. Sementara menurut Tandelilin (2017:341), harga saham mencerminkan harapan pemilik modal terkait kemungkinan pendapatan, arus kas, dan ekspektasi tingkat pengembalian yang semuanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negeri dan kondisi ekonomi secara menyeluruh. Menurut Hidajat (2021:28), harga saham dapat diidentifikasi kedalam beberapa kategori, yaitu:

- Harga Nominal. Pada saat membutuhkan modal melalui saham, perusahaan akan menerbitkan lembaran saham kepada pemodal. Harga yang tercantum dalam lembaran atau sertifikat saham disebut harga nominal.
- Harga perdana terjadi pada saat harga yang berlangsung saat pembelian saham selama masa penawaran umum perdana. Setelah periode penawaran umum perdana berakhir, saham akan diperdagangkan di pasar sekunder melalui bursa efek. Selama perdagangan di bursa, harga saham akan ditentukan oleh dinamika permintaan dan penawaran.
- Harga Pasar terjadi pada saat itu atau detik tersebut. Informasi harga pasar mencakup harga pembukaan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan.
- Harga pembukaan (*opening price*), terjadi saat pasar saham dibuka pada hari itu.
- Harga tertinggi (*highest price*). Harga tertinggi saham pada hari itu.
- Harga terendah (*lowest price*). Harga terendah saham pada hari itu.
- Harga penutupan (*closing price*). Peristiwa ini terjadi ketika pasar saham ditutup pada sore hari. Harga penutupan merupakan harga terakhir untuk

hari tersebut sebelum pasar saham kembali dibuka pada hari berikutnya.

Menurut Brigham & Houston (2010:33), ada beberapa faktor utama yang memengaruhi harga saham, yaitu:

a. Faktor Internal

1. Informasi terkait pemasaran produksi penjualan, seperti iklan, rincian kontrak, perubahan harga, pengenalan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan, termasuk pengumuman terkait ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman dari badan direksi atau manajemen, seperti perubahan direktur atau struktur organisasi.
4. Pengumuman terkait pengambilalihan, seperti laporan merger atau akuisisi.
5. Pengumuman investasi, termasuk rencana ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan operasi bisnis lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcement*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, termasuk laporan sebelum dan setelah akhir tahun fiskal.

b. Faktor Eksternal

1. Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga, inflasi, dan regulasi ekonomi.
2. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajemennya.
3. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Menurut Zulfikar (2016:104), menjelaskan bahwa analisis fundamental menggunakan analisis keuangan dan ekonomi untuk memperkirakan pergerakan harga saham dengan mendasarkan pada informasi fundamental perusahaan, seperti laporan keuangan. Menurut Tandelilin (2017:653) analisis teknikal adalah studi terhadap suatu sekuritas atau pasar secara keseluruhan berdasarkan permintaan dan penawaran. Faktor-faktor ekonomi makro secara empiris telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap perkembangan investasi di beberapa Negara. Tandelilin menjelaskan bahwa beberapa faktor ekonomi makro, seperti pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mata uang, memiliki dampak signifikan terhadap investasi di suatu negara (Tandelilin, 2017:653).

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Martono & Harjito (2014:51), analisis laporan keuangan adalah evaluasi terhadap keadaan finansial suatu perusahaan yang melibatkan

pemeriksaan neraca dan laporan laba rugi. Sementara menurut Thian (2022:2), analisis laporan keuangan merupakan metode yang membantu pengambil keputusan dalam memahami kekuatan dan kelemahan perusahaan berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Melalui analisis ini, manajemen dapat mengidentifikasi kekurangan dan membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Hidayat (2018:4) menjelaskan bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi kepada para pemangku kepentingan tentang kondisi finansial suatu perusahaan dengan menggunakan data yang disajikan dalam bentuk nilai uang. Secara garis besar, tujuan laporan keuangan meliputi:

- a. *Screening* (sarana informasi), menyediakan informasi yang memadai untuk melakukan analisis hanya berdasarkan laporan keuangan, tanpa perlu melakukan investigasi langsung ke lapangan.
- b. *Understanding* (pemahaman), memberikan pemahaman menyeluruh tentang perusahaan, kondisi keuangannya, bidang usahanya, dan hasil dari kegiatan usahanya.
- c. *Forecasting* (peramalan), memungkinkan untuk melakukan prediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang berdasarkan analisis laporan keuangan.
- d. *Diagnosis* (*diagnose*), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik didalam manajemen atau masalah yang lain dalam perusahaan.
- e. *Evaluation* (evaluasi), merupakan tahap di mana analisis digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016:139) menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan salah satu komponen dari analisis keuangan. Analisis ini mencakup penelusuran hubungan antara berbagai estimasi yang terdapat dalam laporan keuangan melalui penggunaan rasio keuangan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan, kita dapat mengidentifikasi hubungan penting antar estimasi dalam laporan keuangan dan menggunakan informasi ini untuk menilai situasi finansial dan performa perusahaan perusahaan. Analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2019:129) terdiri dari:

1. Rasio Likuiditas, menurut Kasmir (2019:130), adalah indikator yang menilai kemampuan suatu Perusahaan memenuhi tanggung jawab pembayaran yang telah jatuh tempo, baik kepada pihak eksternal maupun internal perusahaan.
2. Rasio Solvabilitas, dalam pandangan Kasmir (2019:152), merupakan rasio yang menghitung

- besar aktiva dari suatu perusahaan yang didanai oleh utang.
3. Rasio Aktivitas, menurut Kasmir (2019:174), adalah rasio yang menghitung efisiensi pendayagunaan aktiva oleh perusahaan, mencerminkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber dayanya.
 4. Rasio Profitabilitas, menurut Kasmir (2019:114), adalah rasio yang mengevaluasi kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan efisiensi manajemen. Hal ini tercermin dalam keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Return on Assets (ROA)

Fahmi (2014:83) berpendapat *Return on Assets* (ROA) adalah sebuah metode untuk menilai sejauh mana penanaman modal yang telah dilakukan dapat menghasilkan profit yang sesuai dengan harapan, dengan membandingkan nilai investasi dengan aset yang dimiliki atau ditempatkan oleh perusahaan. Kasmir (2019:203) menambahkan *Return on Assets* ialah menampilkan hasil persentase keuntungan bersih yang dihasilkan untuk setiap unit mata uang dari total aset, atau mencerminkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2018:203), standar perusahaan untuk ROA adalah 30%. Jika rata-rata ROA perusahaan melebihi 30%, maka perusahaan tersebut dianggap sehat. Hal ini karena nilai ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan aset dan kinerja yang baik. Rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Samsul (2015:210) semakin tinggi *Return on Assets* (ROA), semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Hal ini akan keinginan investor untuk mengalokasikan dananya pada perusahaan pilihannya, ini pada akhirnya dapat menyebabkan kenaikan harga saham.

Return on Equity (ROE)

Fahmi (2015:85) menyatakan *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hasil pemilik modal bagi para pemilik saham. Semakin meningkatnya ROE, maka akan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Hal ini dapat meningkatkan permintaan atas saham perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengangkat harga saham.

Menurut Kasmir (2019:208) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menilai keuntungan bersih setelah pajak diperoleh dari modal perusahaan sendiri. Kasmir (2018:205) juga menyatakan bahwa rata-rata industri untuk ROE adalah 40%. ROE mencerminkan efisiensi penggunaan modal sendiri, di

mana semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Ini menandakan bahwa posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rumus untuk menghitung ROE adalah:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Informasi tentang peningkatan *Return on Equity* (ROE) akan dianggap oleh pasar sebagai indikasi yang positif, yang akan memberikan pandangan yang menguntungkan bagi investor dalam proses pengambilan keputusan untuk membeli saham (Husnan & Pudjiastuti, 2015).

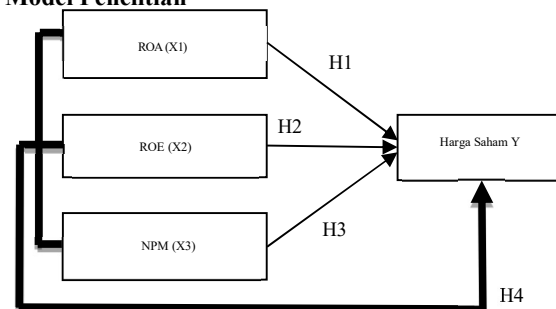
Net Profit Margin (NPM)

Kasmir (2019:200) menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) ialah rasio yang mencerminkan tingkat laba bersih yang diperoleh dari operasional bisnis, setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Ini juga bisa diinterpretasikan sebagai persentase dari laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit penjualan. Semakin meningkat nilai NPM, semakin unggul performa perusahaan. Rumus untuk menghitung NPM adalah:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Sudarno et al., (2022:95) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan laba setelah perusahaan menghitung semua biaya dan pajak penghasilan. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap penjualan perusahaan, sedangkan tingkat perputaran aktiva menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan penjualan dari aktivitya. Semakin besar NPM semakin optimal performa Perusahaan yang dapat meyakinkan investor untuk menginvestasikan modalnya dalam perusahaan tersebut. NPM menunjukkan persentase setiap penjualan berupa persentase. Semakin tinggi rasio ini, semakin bagus upaya perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. NPM yang dianggap baik adalah jika nilainya lebih dari 5% (>5%).

Model Penelitian



Gambar 3. Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Return on Assets (ROA) dan Harga Saham pada Perusahaan Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2022.

2. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Return on Equity (ROE) dan Harga Saham pada Perusahaan Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2022.
3. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Net Profit Margin (NPM) dan Harga Saham pada Perusahaan Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2022.
4. Terdapat pengaruh signifikan secara bersamaan antara Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2022.

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, digunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain eksplanatori. Populasi meliputi seluruh laporan keuangan Perusahaan *healthcare* papan utama yang tercatat di BEI. Sampel terdiri dari laporan keuangan Perusahaan *healthcare* papan utama yang tercatat di BEI dari tahun 2016 hingga tahun 2022, yang terdiri dari 9 perusahaan dengan total 63 sampel dipilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Data yang dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda, dengan tahapan analisis termasuk deskriptif statistik, pengujian asumsi klasik seperti normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta hipotesis diuji melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F), serta dilakukan perhitungan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

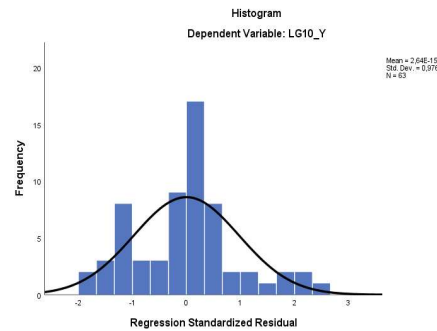
Statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif ini, akan disampaikan metode-metode presentasi data, termasuk tabel konvensional dan distribusi frekuensi, grafik garis dan batang, diagram lingkaran, serta pictogram. Selain itu, akan diuraikan karakteristik kelompok data melalui nilai modus, median, dan mean (rata-rata), serta informasi tentang jumlah data (N), rentang, dan simpangan baku. Analisis deskriptif ini mencakup variabel independen seperti ROA (X1), ROE (X2) dan NPM (X3) serta variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) dari perusahaan yang tercatat di BEI selama periode 2016 hingga 2022.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif

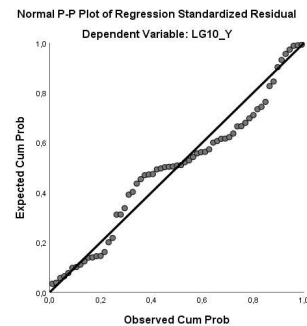
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	63	-6,27	31,00	7,9222	8,12112
ROE	63	-12,31	36,30	10,2578	9,65285
NPM	63	-22,97	31,40	8,6673	11,80453
HARGA SAHAM	63	204	10900	2068,90	2134,500
Valid N (listwise)	63				

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 4. Histogram Uji Normalitas

Grafik diatas menggambarkan kurva memiliki kemiringan yang relatif seimbang dan membentuk pola menyerupai lonceng dengan data cenderung mengikuti distribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, grafik *Probability Plot* (P-Plot) juga mendukung hasil ini:



Gambar 5. Normal Probability Plot

Berdasarkan Gambar 5, disimpulkan bahwa model regresi terpenuhi asumsi normalitas karena data secara merata menyebar di sekitar garis diagonal dan pola penyebaran data mengikuti pola garis diagonal tersebut. Diberikan hasil pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	63
Mean	,0000000
Std. Deviation	,38729708
Absolute	,103
Positive	,095
Negative	-,103
Test Statistic	,103
Asymp. Sig. (2-tailed)	,093 ^a

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari data yang tertera, dapat diambil kesimpulan menunjukkan terdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Berdasarkan data tersebut, Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,093. Oleh karena itu, data pada regresi ini terdistribusi normal karena nilai Sig = 0,093 lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

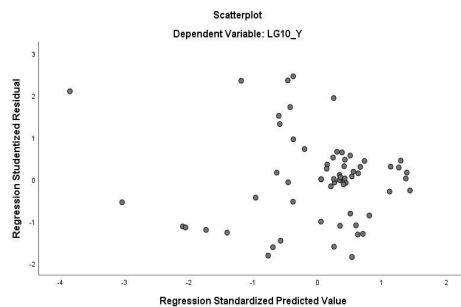
Tabel 8. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients ^a				
		Collinearity Statistics		
Model		Tolerance		VIF
1	ROA		,279	3,590
	ROE		,112	8,929
	NPM		,173	5,796

a. Dependent Variable: ROA

Dari Tabel 8, Nilai *Tolerance* untuk variabel ROA adalah 0,279 dengan nilai VIF 3,590. Nilai *Tolerance* untuk variabel ROE adalah 0,112 dengan nilai VIF 8,929, sedangkan nilai *Tolerance* untuk variabel NPM adalah 0,173 dengan nilai VIF 5,796. Dari nilai *Tolerance* dan VIF yang besar, dapat disimpulkan tidak ada masalah multikolinieritas antara variabel bebas dalam model ini. Hal ini diperlihatkan oleh nilai *Tolerance* yang melebihi 0,10 dan nilai VIF masih dibawah 10,00.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil diatas, terlihat bahwa tersebar secara acak titik-titik di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y. Titik-titik tidak mengelompok pada area tertentu dan tidak membentuk pola yang jelas. Oleh sebab itu, hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada uji regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,373 ^a	,139	,095	,39702

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 9 nilai *Durbin Watson* (d) sebesar 0,728. Dengan jumlah sampel (n) 63 dan variabel bebas (k) berjumlah 3. Berdasarkan tabel Durbin Watson (DW), maka didapatkan nilai dL = 1,494 dan nilai dU = 1,693 serta 4-dU = 2,307. Syarat nilai *Durbin Watson* adalah terletak diantara d < dL. Dari hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil 0,728 < 1,494, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa dalam model regresi ini terjadi gejala autokorelasi, maka hipotesis nol ditolak. Dari

semua pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa semua data lolos uji.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	1,633	,627		2,606
	ROA	,931	,398	,535	2,339
	ROE	,015	,016	,346	,959
	NPM	,011	,010	,323	1,110

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 10 dengan memperhatikan angka pada kolom *Unstandardized Coefficient Beta* (B) maka persamaan regresi nya sebagai berikut:

$$Y = 1,633 + 0,931X_1 + 0,015X_2 + 0,011X_3$$

Dari rumusan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai tetap pada persamaan (1,633) menunjukkan nilai Harga Saham (Y) ketika semua variabel independen (X1, X2, X3) bernilai 0 atau tidak berubah. Dengan nilai positif, ini menandakan adanya pengaruh positif searah antara variabel dependen dan variabel independen.
2. Koefisien regresi pada ROA (0,931) menunjukkan bahwa seiring peningkatan 1% dalam ROA akan menyebabkan peningkatan senilai 0,931 dalam Harga Saham, dengan asumsi variabel lainnya tetap stabil.
3. Koefisien regresi pada ROE (0,015) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam *Return on Equity* (ROE) akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,015 dalam Harga Saham, dengan asumsi variabel lainnya tetap stabil.
4. Koefisien regresi pada NPM (0,011) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam *Net Profit Margin* (NPM) akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,011 dalam Harga Saham, dengan asumsi variabel lainnya tetap stabil.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11. Hasil Pengujian Statistik Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	1,633	,627		2,606
	ROA	,931	,398	,535	2,339
	ROE	,015	,016	,346	,959
	NPM	,011	,010	,323	1,110

a. Dependent Variable: ROA

Dalam uji t, nilai t tabel diperoleh dari perhitungan yang diteliti (63 sampel) dan k adalah jumlah variabel penelitian (independen dan dependen) yaitu 4. Dengan demikian, df = 59 dengan tingkat signifikansi 95% atau 0,05 (5%), sehingga nilai t tabel yang diperoleh adalah sebesar 2,001.

Hasil pengujian secara parsial (uji t) pada table di interpretasi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Healthcare* Papan Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2022.
2. *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Healthcare* Papan Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2022.
3. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Healthcare* Papan Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2022.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 12. Hasil Pengujian Statistik Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,499	3	,500	3,170	,031 ^b
	Residual	9,300	59	,158		
	Total	10,799	62			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE						

Dalam uji F, nilai F tabel diperoleh dari perhitungan dengan rumus $k ; n - k$. Di mana n merupakan jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen dalam penelitian ini (3; $63-3 = 60$). Angka tersebut kemudian dicari melalui tabel distribusi F dengan melihat df pembilang (N1) pada nomor 3 dan df penyebut (N2) pada nomor 60, yang menghasilkan nilai tabel sebesar 2,76.

Dari hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa hipotesis H4 dalam penelitian ini diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 13. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,373 ^a	,139	,095
a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE			
b. Dependent Variable: ROA			

Berdasarkan tabel 13 hasil uji koefisien determinasi dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Nilai R sebesar 0,373 menunjukkan koefisien korelasi antara variabel ROA (X1), ROE (X2), NPM (X3) dengan variabel Harga Saham (Y). Korelasi tersebut tergolong lemah karena nilainya berada di antara 0,200 hingga 0,399.
2. Nilai R Square 0,139 merupakan R kuadrat, menunjukkan bahwa variabel independen ROA (X1), ROE (X2), NPM (X3) pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan 13,9% variasi nilai Harga Saham. Sisanya, sebesar 86,1%, dijelaskan

oleh beberapa variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Nilai Adjusted R Square dari model regresi ini adalah 0,095, yang mengindikasikan bahwa sekitar 9,5% variasi atau perubahan dalam variabel dependen (Harga Saham) bisa dijelaskan oleh variabel independent (ROA, ROE & NPM).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Return on Assets (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan healthcare papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.
2. Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan healthcare papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.
3. Net Profit Margin (NPM) juga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan healthcare papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.
4. Secara simultan, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan healthcare papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.

Saran

1. Saran Akademis
Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan penggunaan variabel lain dan rentang periode yang lebih luas untuk mengeksplorasi lebih dalam variabel apa saja yang mampu mempengaruhi pergerakan Harga Saham pada perusahaan *healthcare*. Selain itu, menggabungkan data dari beberapa tahun terakhir atau memperluas cakupan geografis penelitian juga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif.
2. Saran Praktis atau Manajerial
Perusahaan *healthcare* disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan aset mereka secara efisien untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu, upaya inovasi dan efisiensi operasional perlu didorong untuk meningkatkan produktivitas dan profitabilitas. Penting juga bagi perusahaan untuk mengendalikan biaya operasional dan fokus pada kepuasan pelanggan serta peningkatan kualitas produk untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar. Dengan memperbaiki kinerja operasional dan memperkuat manajemen aset, perusahaan *healthcare* akan membuat perusahaan lebih menarik bagi investor, yang pada gilirannya dapat mendukung peningkatan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, A. (2021). *Ini Alasan Saham Sektor Kesehatan Layak Diburu*. Idxchannel.Com. <https://www.idxchannel.com/market-news/ini-alasan-saham-sektor-kesehatan-layak-diburu>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11)* (11th ed.). Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kese). bpfe.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan - Integrated and Comprehensive Edition* (Adipramono (ed.)). Grasindo.
- Hidajat, T. (2021). *Value Investing* (L. A. M. (ed.)). MediaKita.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Aanalisa Laporan Keuangan* (F. Fabri (ed.); 1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/dasar_dasar_analisa_laporan_keuangan/fil_dwaaqbaj?hl=id&gbpv=1
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN EDISI 7* (Ketujuh). UPP STIM YKPN.
- Kamaluddin, A., & Rapanna, P. (2017). *Administrasi Bisnis* (1st ed.). SAH MEDIA.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Kedua). Kencana.
- Martono, & Harjito. (2014). *Manajemen Keuangan* (Edisi Kedu). Ekonisia.
- Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (2nd ed.). Erlangga.
- Sudarno, Renaldo, N., Hutahuruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suyono. (2022). *Teori Penelitian Keuangan* (Andi (ed.); 1st ed.). Literasi Nusantara Abadi.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi* (G. Sudibyo (ed.)). PT Kanisius.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila (ed.)). ANDI.
- Zulfikar. (2015). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika* (1st ed.).
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. deepublish.